

PENGEMBANGAN E-BOOK INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS PERCETAKAN KELAS XI MULTIMEDIA DI SMK E ADIKARYA LINGGO SARI BAGANTI

Dwi Ayu, Bedriati Ibrahim, Suroyo

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
dwi.ayu0872@student.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar IPS siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru masih rendah karena kurangnya variasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menurut Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil aktivitas guru dengan menggunakan metode Concept Sentence pada siklus 1 adalah 69,64% yang tergolong kriteria cukup, kemudian meningkat menjadi 82,14% pada siklus 2 dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 537,5 dengan kriteria baik, kemudian meningkat pada siklus 2 dengan skor rata-rata 581,5 dengan kriteria baik. Hasil belajar klasikal siswa pada siklus 1 sebesar 63,3% dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus 2 sebesar 90% dengan kriteria baik dan mencapai keberhasilan dalam ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Concept Sentence dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Concept Sentence, Hasil Belajar.

Abstract

The research was conducted because social studies learning outcomes for class VIII 1 students of SMP Negeri 18 Pekanbaru were still low due to the lack of variety of teachers in the use of learning methods. The research objective is to increase student learning outcomes according to the Maximum Completeness Criteria (KKM). The research was carried out using the PTK method (Classroom Action Research) which was carried out in 2 cycles with data collection techniques using observation, documentation and testing techniques. The results of this study indicate that the average result of teacher activity using the Concept Sentence method in cycle 1 is 69.64%, which is classified as sufficient criteria, then increases to 82.14% in cycle 2 with good criteria. The average student learning activity in cycle 1 was 537.5 with good criteria, then it increased in cycle 2 with an average score of 581.5 with good criteria. The classical learning outcomes of students in cycle 1 were 63.3% with sufficient criteria, then increased in cycle 2 by 90% with good criteria and achieved success in classical learning mastery, namely $\geq 85\%$. Based on the results of this study it can be concluded that the Concept Sentence learning method can improve student learning outcomes in social studies learning in Class VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru.

Keywords: Concept Sentence learning method, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk dalam komponen penting pembangunan suatu

negara, karena dalam membangun suatu negara kita butuh sumber daya manusia yang berkualitas dan dalam mewujudkannya kita juga

membutuhkan pendidikan yang berkualitas pula. Berbicara tentang pendidikan yang berkualitas, tidak jauh dari peran seorang guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak selalu interaksi guru-siswa tetapi juga dapat dilakukan siswa kepada siswa, dan siswa kepada lingkungannya. Belajar adalah proses mengubah sikap dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti membaca, mengamati, menyimak, menirukan, memberi ide dan sebagainya. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa di sekolah tidak hanya terpengaruh oleh kemampuan siswa, tetapi lingkungan juga, seperti guru pendidik. Guru ialah pendidik yang profesional karena secara tidak langsung menyerahkan dan menerima kemudian memikul sebagian tanggung jawab pendidik dipikul oleh orang tua (Kurinasih dan Sani, 2015: 6). Dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan resmi maupun tidak resmi. Maka dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan peran guru. Guru profesional memiliki ciri-ciri, seperti kemampuan menguasai bahan ajar, keterampilan belajar, dan evaluasi pembelajaran. Dengan begitu totalitas manifestasi kepribadian yang ditampilkan mampu mendorong siswa dalam hasil belajar.

Namun dalam proses pembelajaran masih ditemukan permasalahan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri, permasalahan yang biasanya sering terjadi diantaranya: 1) guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, 2) saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam dan tidak memperhatikan guru pada saat

menerangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS terlihat hasil belajar siswa yang masuk ke dalam kategori rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), kurang tertariknya siswa pada pelajaran IPS, dan guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. maka dapat dilihat permasalahan tersebut berdampak kepada nilai akhir belajar yang rendah dan tidak masuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Dari permasalahan tersebut, perlu mengambil langkah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Seperti yang dikatakan Idris dan Barizi (2009:109) metode pembelajaran ialah bagaimana guru menyusun pembelajaran serta cara siswa belajar. Maka dari itu dapat dikatakan metode belajar dapat menimbulkan suasana belajar yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan perbaikan guna meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Concept Sentence dalam proses pembelajaran.

Menurut Miftahul Huda (2016:316), metode pembelajaran Concept Sentence merupakan metode pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian materi, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan kata kunci sesuai materi bahan ajar, mendiskusikan kata kunci bersama kelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas. Adapun kelebihan dari metode Concept Sentence dapat meningkatkan semangat belajar siswa, memberikan suasana baru agar dapat berfikir kreatif, dan siswa

dapat lebih memahami materi pokok pembelajaran dengan mengingat kata kunci.

METODE

Penelitian menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadya, 2007:11) PTK ialah prosedur penelitian yang dilakukan untuk memahami kondisi yang sedang terjadi dan dibuktikan dengan tindakan perbaikan sehingga mengalami perubahan. PTK dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus dilakukan dengan membuat perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang apabila belum sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 13 September 2022 sampai 11 Oktober 2022 di kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Concept Sentence

Penelitian ini diawali dengan Guru membuka pembelajaran dan memeriksa kehadiran siswa. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Concept Sentence yaitu: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2) guru menyampaikan materi pembelajaran, 3) siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, 4) guru memberikan kata kunci sesuai materi, 5) siswa mendiskusikan kata kunci dan menuliskannya dalam sebuah kalimat, 6) siswa menyampaikan hasil diskusi kedepan kelas, 7) guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

1) Siklus 1

Penelitian siklus 1 dilakukan pertama kali tanggal 13 September 2022 dan 20 September 2022 dengan alokasi waktu 2x45 menit dengan materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN.

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3	2,5	Cukup
2.	Guru menyampaikan materi secukupnya.	2	3	2,5	Cukup
3.	Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen.	3	3	3	Baik
4.	Guru memberikan beberapa kata kunci dengan materi mengenal negara-negara ASEAN.	3	3	3	Baik
5.	Guru mengarahkan tiap kelompok untuk untuk mendiskusikan kata kunci yang telah diberikan dan ditulis dalam sebuah kalimat.	3	3	3	Baik
6.	Guru memandu hasil diskusi/ argumentasi setiap kelompok.	2	3	2,5	Cukup
7.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	3	3	3	Baik
Aktivitas Guru		18	21	19,5	Baik
Rata-rata (%)		64, 28%	75%	69,64%	

Berdasarkan tabel 1 perolehan data penelitian aktivitas guru siklus 1, dapat diketahui aktivitas guru meningkat dengan rata-rata 69,64%. Pertemuan pertama memperoleh

rata-rata 64,28% dan pada pertemuan ke-2

Meningkat menjadi 75%. Jadi dapat disimpulkan hasil dari persentase yang di peroleh sebesar 69,64% di

lihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan maka hasil observasi

aktivitas guru siklus 1 termasuk kedalam kategori cukup.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Aspek Yang Diamati				Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kriteria
1.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				69	70	69,5	Cukup
2.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran.				71	74	72,5	Cukup
3.	Siswa mendapatkan kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.				76	77	76,5	Baik
4.	Siswa mendapatkan beberapa kata kunci dengan materi mengenal negara-negara ASEAN.				75	76	75,5	Baik
5.	Siswa mendiskusikan kata kunci yang telah diberikan dan ditulis dalam sebuah kalimat.				70	74	72	Cukup
6.	Siswa menyampaikan hasil diskusi/ argumentasi yang dipandu oleh guru.				73	75	74	Cukup
7.	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran.				75	77	76	Baik
Aktivitas Siswa					509	523		
Rata-rata aktivitas Siswa					516		516	Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan tabel 2 dapat dilihat dari tabel 2 penggunaan metode Concept Sentence siklus 1 mengalami peningkatan dilihat dari perolehan skor pertemuan ke-1 sebesar 509, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 sebesar 523 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 516 dengan kategori cukup. Dapat dilihat dari 7 indikator aktivitas siswa masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi kriteria baik 75 pada kategori seluruh siswa dan setiap aktivitas siswa dikarenakan belum pahamnya siswa dengan materi yang disampaikan belum pahamnya siswa dalam penggunaan metode pembelajaran Concept Sentence pada kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Maka dari itu, guru perlu melakukan perbaikan dari kekurangan siklus 1 dengan menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan menjelaskan lebih jelas lagi

penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.

2) Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2022 dan 11 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 2x45 menit pada materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN.

Berdasarkan tabel 3 perolehan data observasi aktivitas guru siklus 2, dapat diketahui aktivitas guru rata-rata meningkat dari 69,64% menjadi 82,14%. Pada pertemuan ke-3 rata-rata yang didapat 75% dan kemudian pertemuan ke-4 meningkat kembali menjadi 89,28%. Jadi dapat disimpulkan hasil dari persentase yang di peroleh sebesar 82,14% di lihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan maka hasil observasi aktivitas guru siklus 2 termasuk kedalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan pada aktivitas guru di siklus 2 sudah berhasil dan mencapai ketentuan keberhasilan aktivitas guru yang sudah ditentukan sebesar 75%.

Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		3	4		
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3	Baik
2.	Guru menyampaikan materi secukupnya.	3	3	3	Baik
3.	Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 -5 orang secara heterogen.	3	3	3	Baik
4.	Guru memberikan beberapa kata kunci dengan materi interaksi dan pengaruh perubahan keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN.	3	4	3,5	Baik
5.	Guru mengarahkan tiap kelompok untuk untuk mendiskusikan kata kunci yang telah diberikan dan ditulis dalam sebuah kalimat.	3	4	3,5	Baik
6.	Guru memandu hasil diskusi/ argumentasi setiap kelompok.	3	4	3,5	Baik
7.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	3	4	3,5	Baik
Aktivitas Guru		21	25	23	Baik
Rata-rata (%)		75%	89,28%	82,14%	Baik

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus 2

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
		1	2		
1.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	79	82	80,5	Baik
2.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran.	83	86	84,5	Baik
3.	Siswa mendapatkan kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen.	85	88	86,5	Baik
4.	Siswa mendapatkan beberapa kata kunci dengan materi interaksi dan pengaruh perubahan keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN.	84	86	85	Baik
5.	Siswa mendiskusikan kata kunci yang telah diberikan dan ditulis dalam sebuah kalimat.	76	83	79,5	Baik
6.	Siswa menyampaikan hasil diskusi/ argumentasi yang dipandu oleh guru.	78	83	80,5	Baik
7.	Siswa mendengarkan kesimpulan hasil pembelajaran.	83	87	85	Baik
Aktivitas Siswa		568	593	581,5	Baik
Rata-rata aktivitas Siswa			581,5	581,5	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan tabel 4 dapat dilihat dari tabel 4 penggunaan metode Concept Sentence siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus 1 dengan perolehan skor pertemuan ke-3 sebesar 568, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan ke-4 sebesar 593 dengan rata-rata keseluruhan sebesar

518,5 dengan kategori baik. Ini membuktikan bahwa aktivitas siswa siklus 2 sudah indikator keberhasilan sudah terpenuhi dengan skor 525.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Concept Sentence

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Concept Sentence

No.	Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
		Pretest	Posttest	Posttest	Posttest
1.	Rata-rata	67	77	80,6	89,6
2.	Skor Tertinggi	90	90	90	100
3.	Skor Terendah	40	50	60	70
4.	Tingkat Ketuntasan	40%	60%	73,3%	90%

Dapat dilihat dari tabel 5 penerapan metode pembelajaran Concept Sentence dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata Pretest siklus 1 dengan rata-rata 67 dengan tingkat ketuntasan 40% dengan kategori rendah, kemudian pada posttest dengan rata-rata 77 dengan tingkat ketuntasan 60% masih rendah. lalu meningkat di siklus ke 2 posttest pertemuan 3 dengan rata-rata sebesar 80,6 dengan tingkat ketuntasan 73%, dan mengalami peningkatan lagi pada posttest pertemuan 4 dengan rata-rata sebesar 89,6 dengan tingkat ketuntasan 90% yang tergolong kategori tinggi serta telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian, maka peneliti menyimpulkan: (1) Pada pelaksanaan tindakan perbaikan menggunakan metode pembelajaran Concept Sentence aktivitas guru siklus 1 dengan persentase sebesar 69,64% cukup, kemudian meningkat menjadi 82,14 % pada siklus 2 dengan kriteria baik. (2) Pada pelaksanaan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode Concept Sentence dapat diketahui aktivitas belajar siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru memperoleh rata-rata skor pada siklus 1 516 dengan

klasifikasi baik, kemudian mengalami meningkat pada siklus 2 dengan perolehan rata-rata skor 581,5 dengan klasifikasi baik. (3) Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS di kelas VIII 1 SMP Negeri 18 Pekanbaru dengan menggunakan metode Concept Sentence dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus 1 pada posttest sebesar 63,3% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 siswa dan yang tidak tuntas 11 siswa, sedangkan pada siklus 2 diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada posttest sebesar 90% dengan jumlah siswa yang tuntas 27 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa dan telah mencapai keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 85\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Barizi, Ahmad., & Muhammad Idris. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran & Pembelajaran (isu-isu Metodis dan Paradigma)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kurniasih, Imas., & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.